

## FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI BIDANG STUDI BROADCASTING UNIVERSITAS MERCU BUANA

## Fikri Lutfi Aaazami (44109010169)

Judul Skripsi : Misoginisme Dalam Film I Spit on Your Grave

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Bibliografi : 31 Buku (1992-2009) + 1 Situs Internet

Halaman : 78 Halaman

## **ABSTRAK**

Misogini merupakan sebuah fenomena yang ada dalam budaya patriarki. Unsur-unsur misoginisme masih banyak kita dapati di kalangan masyarakat kini, hal ini tidak lepas dari peran media-media komunikasi massa. Penggambaran perempuan sebagai sosok yang negatif dimedia massa merupakan sebuah bentuk misoginisme. Khususnya media massa dalam bentuk film, tidak sedikit dari film-film yang beredar dimasyarakat mengandung unsur misoginisme. Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti mengkaji bagaimana media massa film mempresentasikan unsur-unsur misoginisme, lebih khusus unsur-unsur misoginisme dalam film *I Spit on Your Grave*, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis brntuk-brntuk representasi misoginisme fisik & psikologis dalam film *I Spit on Your Grave*.

Penelitian pada dasarnya memiliki konsep yang berbeda satu dengan lainya. Penelitian ini ingin menunjukan simbol-simbol yang menggambarkan misoginisme dalam bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anggapan perempuan lemah laki-laki perkasa.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma knstruktivis serta menggunakan metode analisis Roland Barthes. Yang nantinya akan dijelaskan mengenai makna Denotasi dan Konotasi. Lalu dilanjutkan dengan memaparkan sesuai dengan aturan analisis semiotika Roland Barthes.

Melalui hasil analisis *scene* pada film ini maka dapat disimpulkan bahwa penggambaran perempuan dalam film *I Spit on Your Grave* sangat banyak mengandung unsur-unsur misoginisme didalamnya. Bukan saja kekerasan, pelecehan seksual yang diterima perempuan, tapi juga anggapan perempuan sebagai makhluk lemah. Dari hasil penelitian tersebut maka untuk kedepanya film yang diproduksi agar memikirkan norm-norma yang berlaku dimasyarakat , sehingga dapat menjadi media massa yang layak dan baik untuk khalayak.